# Komunikasi Kelompok Guru Pada Murid Dalam Membentuk Karakter Anak Di Yayasan Mariamoe Peduli Pada Kegiatan Speaking Space Periode 2018/2019

Filemon Jessico Surya Lemon

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [jezzsurya46@gmail.com](mailto:jezzsurya46@gmail.com)

**ABSTRAK**

Komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* adalah interaksi tatap muka antara guru pada beberapa murid yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat NTT terutama kabupaten Manggarai yang pandai berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan membantu membangun pribadi anak yang baik. Skripsi ini berjudul “Komunikasi Kelompok Guru pada Murid Dalam Membentuk Karakter Anak Di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019*”.* Kerangka teori yang digunakan pada penulisan skripsi ini adalah konsep komunikasi, komunikasi kelompok, dan pembentukkan karakter anak. Komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* merupakan komunikasi kelompok kecil interpersonal. Analisis terhadap penulisan skripsi adalah proses komunikasi kelompok guru pada murid, penerapan komunikasi kelompok kecil interpersonal guru pada murid, bentuk komunikasi kelompok kecil interpersonal guru pada murid, umpan balik komunikasi kelompok guru pada murid, hambatan-hambatan komunikasi kelompok, pola komunikasi kelompok, dan karakter anak yang terbentuk dari komunikasi kelompok guru pada murid. Hasil analisis menunjukan bahwa dalam penerapan komunikasi kelompok kecil interpersonal ada tiga kebutuhan interpersonal yaitu kebutuhan interpersonal pada inklusi, kontrol, dan afeksi. Pada bentuk komunikasi kelompok kecil guru pada murid di MSS, ada beberapa tipe kebutuhan interpersonal yaitu inklusi (*undersocial, ideal*, dan *oversocial*), kontrol (demokrat), dan afeksi (*personal*, *overpersonal*, dan *underpersonal*). Karakteristik anak yang terbentuk adalah *achive confidence* (meraih kepercayaan diri anak), be creative (kreatif), *love reading* (gemar membaca), *be outgoing* (mudah bersosialisasi), dan *increase parent-child interactions* (meningkatkan interaksi orang tua dan anak).

Kata kunci**:** Mariamoe*Speaking Space*, Komunikasi Kelompok Kecil, Interpersonal

***ABSTRACT***

*Teacher group communication with students in shaping the character of children at the Mariamoe Peduli in the Speaking Space is a face-to-face interaction between teachers in several students that encourages the realization of NTT communities, especially Manggarai districts that are good at speaking English and helping develop good children's personalities. This thesis is entitled "Communication of Teacher with Student Groups in the Form of Children 's Character at the Mariamoe Peduli on Speaking Space Activities". The theoretical framework used in the discussion of this thesis is the concept of communication, group communication, and formation of children's character. Communication of teacher groups to students in shaping the character of children in the Mariamoe Peduli in the Speaking Space activities is a small interpersonal group communication. Analysis of the thesis discussion is the process of teacher group communication in students, the application of small group communication of teachers to students, the form of interpersonal communication among small groups of students, teacher group communication feedback to students, group communication challenges, group communication patterns, and children's character formed from teacher group communication to students. The results of the analysis show that in the application of interpersonal small group communication there are three interpersonal needs, namely interpersonal needs for inclusion, control, and affection. In the form of small group communication of teachers to students in MSS, there are several types of interpersonal needs, namely inclusion (undersocial, ideal, and oversocial), control (democrats), and affection (personal, overpersonal, and underpersonal). Characteristics of children that are formed are the achievement of self-confidence, creation (reading), socializing, sociability, and increasing parent and child interaction.*

*Keywords: Mariamoe Speaking Space, Small Group Communication, Interpersonal.*

# PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk  sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Karena manusia mempunyai rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Melalui rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu melakukan komunikasi. Sebagai makhluk sosial setiap manusia akan saling berhubungan dengan manusia lainnya. Untuk menjalin hubungan tersebut maka harus melakukan komunikasi. Komunikasi itu sendiri ada dimana-mana, seperti di rumah, di sekolah, di kantor, dan di semua tempat melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi.

Pentingnya komunikasi di bidang pendidikan dalam membentuk karakter anak sangat ditegaskan di Propinsi Nusa Tengga Timur (NTT). Hal ini dikarenakan perkembangan dunia pendidikan di Provinsi NTT masih sangat memprihatinkan. Kualitas pendidikan di Provinsi NTT masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia karena persebaran tidak merata Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik saat ini hanya 44,63% dari 80 ribu guru.

Selain faktor pendidikan yang sangat ditegaskan, gubernur NTT juga mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 56 Tahun 2018 tentang Penerapan Hari Berbahasa Inggris (*English Day*) di NTT. Tujuan penerapan Pergub ini adalah menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu media komunikasi aktivitas perkantoran, sekolah, maupun kehidupan sehari-hari di seluruh wilayah NTT. Penggunaan bahasa Inggris sebagai media komunikasi bagi masyarakat NTT juga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter anak-anak NTT yaitu membangun kepercayaan diri anak (*achive confidence*), menjadi lebih kreatif (*be creative*), gemar membaca (*love reading*), mudah bersosialisasi atau berkomunikasi terutama dengan orang asing, dan meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak (*increase pareng-child interactions*).

Pentingnya pendidikan dan penggunaan bahasa Inggris untuk masyarakat NTT sangat didukung oleh Yayasan Mariamoe Peduli (YMP). Yayasan MariaMoe Peduli (YMP) merupakan sebuah lembaga nirlaba di Kabupaten Manggarai, NTT yang fokus pada sejumlah isu sosial, termasuk pendidikan. Yayasan Mariamoe Peduli juga memiliki salah satu program belajar yang banyak diminati anak-anak maupun kalangan remaja yaitu program belajar bahasa Inggris dengan nama Maria Moe *Speaking Space* (MSS)*.*

Mariamoe *Speaking Space* (MSS) merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang bertujuan mewujudkan anak-anak NTT terutama Kabupaten Manggarai yang pandai berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan didukung oleh pengawasan pengembangan psikolog anak. Mariamoe *Speaking Space* juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berpartisipasi dalam mendukung Peraturan Gubernur NTT Nomor 56 Tahun 2018 bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa wajib di hari Rabu. MSS memiliki kelas mulai dari *elementary* (sekolah dasar/SD), *secondary* (sekolah menengah pertama/SMP), *senior high school* (sekolah menengah atas/SMA).

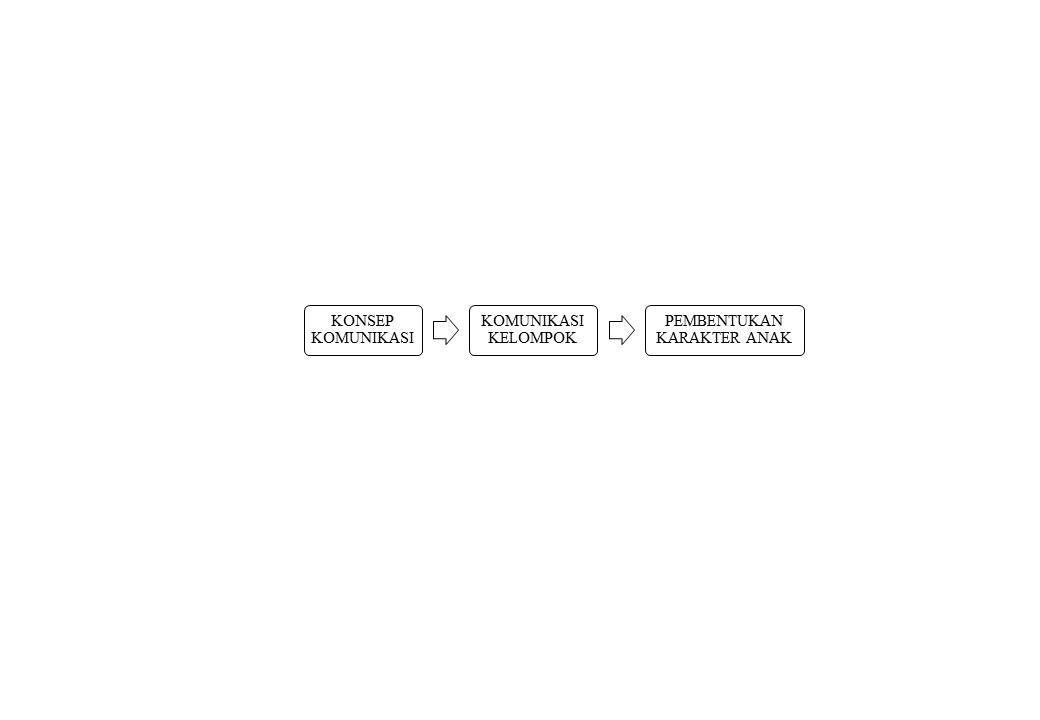
MSS memiliki konsep belajar “berbasis siswa bahagia”, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan strategi belajar yang bervariasi. Salah satu metode pembeljaran yang digunakan MSS adalag metode *Total Physical Response* (TPR). MSS juga menyediakan kelas ekstra yang dinamai Fun Class, di mana siswa akan diajak untuk keluar kelas regular dan mengunjungi tempat baru yang memfasilitasi mereka dengan ilmu baru dan kesempatan untuk mempraktekan Bahasa Inggris dengan frekuensi yang lebih banyak.

Hal yang menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Mariamoe *Speaking Space* (MSS) pada periode 2018/2019 adalah penulis melihat bahwa Mariamoe *Speaking Space* merupakan sarana pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam membina dan mengembangkan potensi anak-anak NTT terutama Kabupaten Manggarai dalam berbahasa Inggris mulai dari usia dini selain itu juga berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan-pesannya antara pengajar (guru) dan pelajar (murid) dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan di MSS di dukung oleh pengawasan pengembangan psikolog anak sehingga bukan hanya materi pelajaran bahasa Inggris yang didapat namun juga mendapat bimbingan psikologis anak, penyampaian materi – materi belajar pada Maria Moe *Speaking Space* serta kegiatan lainnya mampu membangkitkan aktivitas belajar para siswa. Metode pembelajaran yang digunakan mampu membentuk persepsi murid-murid bahwa bahasa Inggris tidak sesulit yang dibayangkan selama ini. Murid-murid pada kegiatan *Speaking Space* ini mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana tanpa adanya rasa malu dan takut untuk berbuat salah dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu, antusias orang tua di Kabupaten Manggarai untuk mendaftarkan anak-anaknya belajar Bahasa Inggris di Mariamoe *Speaking Space* juga cukup tinggi.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, menarik perhatian penulis untuk mengetahui komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019.

**Kerangka Teori**



Gambar 1: Kerangka Teori

Sumber: Analisis Penulis, 2019

1. Konsep Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Ada sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi yaitu *source* (sumber), komunikator, pesan, *channel* (saluran/media), penerima (komunikan).

Penerima (komunikan) adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang diharapkan. Efek dalam proses belajar mengajar adalah hasil dari apa yang diajarkan oleh guru dan disampaikan kepada murid agar murid tersebut dapat mengerti dan memahami pelajaran dan dapat berupa perubahan sikap atau tingkah laku dari muird (komunikan), dapat pula terbentuknya suatu karakter anak.

1. Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dikutip oleh Roudhonah dalam buku yang berjudul *“Human Communication, a Revisian of Approaching Speech/Communication”*, bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahuo, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecah masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lai secara tepat.

Ada beberapa unsur dalam proses komunikasi,yaitu komunikator, proses *encoding*, pesan/informasi, media, komunikan, proses *decoding*, *feedback*, dampak, dan gangguan. Komunikasi kelompok memiliki dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Adapun penulis akan meneliti komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* dengan menggunakan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikan yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal dengan lain perkataan dalam komunikasi kecil. Komunikator dapat melakukan komunikasi *interpersonal* dengan salah satu anggota kelompok. Ciri-ciri dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear melainkan sirkular, umpan balik/*feed back* terjadi verbal dan komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator (bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyanggah bila tidak setuju).

Teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* biasa disebut dengan teori kebutuhan interpersonal yang telah dikemukan oleh William Shuctz. Teori ini untuk menggambarkan apa yang mendasari perilaku kelompok kecil. Menurut teori ini, orang memasuki kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal, yakni *inclus-*ingin masuk dalam kelompok, *control* ingin orang lain dalam suatu tatanan hierarkis; dan *affection/openess* ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.

Kebutuhan interpersonal pada inklusi adalah rasa ikut saling memiliki dalam suatu situasi kelompok. Adapun tipe-tipe perilaku inklusi, yakni perilaku kurang sosial (*undersocial*), perilaku terlalu sosial (*oversocial*) dan ideal.

Kebutuhan interpersonal pada kontrol adalah aspek pembuatan keputusan dalam hubungan antarpribadi. Adapun tipe-tipe perilaku kontrol yakni perilaku abdikrat (mampu membuat keputusan), perilkau otokrat (mendominasi orang lain), perilaku demokrat (perilaku yang ideal), dan perilaku patologik (psikopat atau tidak mampu menerima segala kontrol dalam bentuk apapun).

Kebutuhan Interpersonal pada afektif adalah dimensi emosional kelompok. Adapun tipe-tipe perilaku afektif yakni perilaku underpersonal (perilaku kurang pribadi atau *underpersonal behavior*), perilakau overpersonal (perilaku terlalu pribadi), perilaku personal (perilaku ideal), dan perilaku patologik (psikoneorosi atau merasa kecemasan yang kronis).

1. Pembentukan Karakter Anak

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain. Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Karakter terdiri dari dua sifat yang berbeda atau saling bertolak belakang. Contoh, anak yang memiliki keyakinan tinggi. Hal ini akan menumbuhkan sifat berani sebagai buah keyakinan yang dimilikinya atau justru sebaliknya memunculkan sifat sembrono, kurang perhitungan karena terlalu yakin akan kemampuannya.

Begitu besar pengaruh karakter dalam kehidupan seseorang. Maka itulah pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini. Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat.

**Metode Kajian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.

**Hasil Kajian**

Beberapa hal yang akan penulis analisis adalah proses komunikasi guru pada murid, penerapan komunikasi kelompok kecil interpersonal guru pada murid, bentuk komunikasi kelompok kecil interpersonal guru pada murid, faktor penghambat komunikasi kelompok guru pada murid, dan pola komunikasi guru pada murid. Apabila beberapa hal tersebut sudah ditetapkan maka tahapan selanjutnya adalah karakter anak yang terbentuk pada komunikasi kelompok guru pada murid di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019.

* 1. **Proses Komunikasi Guru pada Murid di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019**

Dalam proses komunikasi guru pada murid di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019, ada beberapa unsur yang menjadi dasar sebuah proses komunikasi yaitu sumber yang terdiri dari komunikator dan peristiwa. Komunikator terdiri dari lima orang guru (tutor). Peristiwa yang terjadi di dalam kelas dan di luar kelas. Peristiwa yang terjadi didalam kelas menggunakan metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dan memiliki materi pembelajaran berupa 8 *meetings* dan berlaku untuk semua *space* (kelas) mulai dari *space* 1 sampai *space* 5 namun dengan topik pembahasan yang berbeda. Delapan *meetings* tersebut adalah *Lexical Item, Spelling bee, Pronounciation, Grammar Skill 1, Speaking, Trial 1, Video Project, Creative Class.* Peristiwa di luar kelas adalah *Fun Class* dimana siswa akan diajak keluar kelas regular dan mengunjungi tempat baru yang memfasilitasi mereka dengan ilmu baru dan memberi kesempatan untuk mempraktekkan bahasa Inggris dengan frekuensi yang lebih banyak.

Dalam sebuah komunikasi, tentunya ada pihak penerima (komunikan) pesan komunikator. Yang menjadi komunikan adalah murid-murid sekolah dasar (SD), SMP, dan SMA. Murid-murid ini dikelompokkan ke dalam 5 *space* (kelas) berbeda berdasarkan tingkatan umur. Untuk memperlancar sebuah proses komunikasi, MSS menggunakan media seperti panca indera (mata, telinga, hidung, mulut, tangan, dan kaki) dan perlengkapan belajar seperti pengeras suara (*speaker*), LCD, laptop, *whiteboard*, set permainan (*scramble, snake and ladder, puzzle*, dan *flashcards*).

Pesan yang diberikan oleh guru kepada murid dalam proses belajar mengajar di MSS berupa materi pelajaran bahasa Inggris berdasarkan tingkatan sekolah setiap murid yaitu materi pelajaran SD, SMP, dan SMA. Pesan yang disampaikan guru akan berpengaruh pada perkembangan belajar bahasa Inggris dan karakter murid-murid di MSS.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di MSS, pembelajaran delapan *meetings* memiliki tujuan yaitu melatih kemampuan murid dalam mengingat kosa kata dan pelafalan bahasa Inggris, melatih murid agar mampu mengeja kata-kata bahasa Inggris yang sudah dipelajari dengan baik dan benar, meningkatkan pengetahuan murid dalam menulis, berbicara, dan mengartikan bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Ada beberapa hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi guru pada murid di MSS, yaitu: jumlah murid yang tidak sesuai dengan keefektifan metode pembelajaran yang akan digunakan, hanya murid-murid tertentu yang bisa *achive* (mencapai) target yang ditentukan guru, dan pada *space* 3 ada beberapa murid suka menjahili teman, menyenggol teman, dan lain-lain.

* 1. **Penerapan Komunikasi Kelompok Kecil Interpersonal Guru pada Murid Dalam Membentuk Karakter Anak Di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019**

Dalam komunikasi kelompok kecil di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* dengan menggunakan teori kebutuhan *Interpersonal* biasa disebut dengan *Fundamental Interpersonal Relations Orientation Theory* (FIRO) yang dikemukakan oleh Wilian Schutz. Teori kebutuhan *interpersonal* mengatakan terdapat tiga tahap kebutuhan interpersonal pada teori ini yaitu kebutuhan *interpersonal* pada inklusi, kontrol, dan afeksi.

Kebutuhan interpersonal pada inklusi, sebelum memasuki kegiatan belajar bahasa Inggris di Mariamoe *Speaking Space* (MSS). Pada awalnya para calon murid dan orang tua datang ke MSS untuk mencari informasi tentang belajar bahasa Inggris dan mengikuti kegiatan *trial class* yang dilaksanakan pada dua pekan yaitu hari sabtu dan minggu. Para guru akan mengevaluasi calon murid tentang hal-hal yang dibutuhkan saat kegiatan belajar dilaksanakan. Jika tertarik maka calon murid dan orang tua yang telah mengevaluasikan kegiatan di MSS kemudian menetapkan akan masuk dalam kelompok belajar MSS. Apabila para murid sudah memantapkan dirinya untuk bergabung bersama MSS maka akan mendapatkan pengajaran, bimbingan, dan pengetahuan tentang bahasa Inggris.



Gambar 2: Kegiatan *Trial Class* Mariamoe *Speaking Space*

Sumber: Mariamoe *Speaking Space*, 2019

Kebutuhan interpersonal pada kontrol ini, dimana kebutuhan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang-orang. Para pengurus dan guru-guru MSS saling mengontrol dirinya dalam memuaskan dan mempertahankan suatu pengontrolan dan kekuasaan dalam kegiatan di Mariamoe *Speaking Space*. Guru-guru selalu memberikan materi pelajaran bahasa Inggris dan bimbingan khusus untuk para murid yang tertinggal atau belum terlalu pandai dalam pelajaran bahasa Inggris. Selain materi pelajaran bahasa Inggris yang didapat, disisipkan juga beberapa permainan yang menggunakan media seperti pengeras suara (*speaker*), LCD, laptop, *whiteboard*, set permainan (*scramble, snake and ladder, puzzle*, dan *flashcards*).

Kebutuhan interpersonal para kontrol ini, kebutuhan sangat diperlukan dikarenakan setiap murid membutuhkan bimbingan dan arahan dari pengurus maupun guru-guru di Mariamoe *Speaking Space*. Adapun dari MSS tersebut menyarankan agar para murid mempelajari kembali materi pelajaran yang telah dipelajari melalui buku-buku, internet, bimbingan orang tua, dan media komunikasi lainnya.

Kebutuhan interpersonal pada afeksi/keterbukaan, yaitu tahap inklusi (ingin masuk) dalam kelompok dan tahap pengendalian dalam diri para murid pada kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di Mariamoe *Speaking Space*. Kebutuhan interpersonal pada afeksi ini sangat dibutuhkan untuk keharmonisan kelompok agar ada yang diperdulikan dalam kelompok ini. Para murid sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari pengurus dan guru-guru di MSS, dan murid-murid lainnya yang sudah lama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di MSS.

* 1. **Bentuk Komunikasi Kelompok Kecil Interpersonal Guru pada Murid Dalam Membentuk Karakter Anak Di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019**

Pada pembahasan penerapan komunikasi kelompok kecil interpersonal guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019, tipe kebutuhan interpersonal kemudian akan diaplikasikan dalam bentuk komunikasi kelompok kecil guru pada murid di Mariamoe *Speaking Space.*

Kebutuhan interpersonal pada inklusi dalam komunikasi kelompok kecil guru pada murid di Mariamoe *Speaking Space*, kebutuhan para murid untuk bergabung atau keikutsertaan dengan kegiatan di MSS. Hal tersebut karena para murid terlibat dalam komunikasi maupun pengambil keputusan dalam kelompok tersebut. Ketika para murid ingin bergabung pasti ingin melihat terlebih dahulu kelompok agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Adapun tipe-tipe kebutuhan interpersonal inklusi yaitu *undersocial* dimana murid mendaftarkan diri di MSS karena mengikuti ajakan teman-temannya. Tipe ideal karena murid-murid mengikuti terlebih dahulu kegiatan *trial class* sebelum akhirnya memutuskan untuk mendaftarkan diri. Tipe *oversocial*, ada beberapa murid yang tergolong pandai dalam berbahasa Inggris, namun ingin membandingkan metode pembelajaran bahasa Inggris ditempat lain dengan MSS.

Kebutuhan interpersonal pada kontrol dalam komunikasi kelompok kecil antara guru dan murid. Penulis melihat pada kebutuhan para murid yang mendapat bimbingan dan arahan dari guru-guru MSS terutama bagi murid yang tergolong lambat dalam memahami materi pelajaran agar mampu mengejar ketertinggalannya jika dibandingkan murid-murid yang lain.

Murid-murid MSS merasa dirinya dibimbing dan diarahkan dalam mempelajari bahasa Inggris. Guru-guru pun menerima dan memberikan kontrol pada murid-murid. Dalam kategori atau tipe perilaku demokrat, dimana seorang murid yang mendapatkan tipe kebutuhan seperti ini selalu menerima segala perintah dan memberikan pemuasan berbagai posisi.

Kebutuhan interpersonal pada afeksi, dimana seorang murid yang sudah pandai berbahasa Inggris sehingga memungkinkan memperoleh status dan peran yang berbeda dari murid-murid yang lain. Demikian pula, MSS sudah dapat menerima para murid dengan baik, sehingga interaksinya lebih akrab. Adapun tipe kebutuhan interpersonal pada afeksi dalam kategori personal, dimana ia bisa bertindak tepat dan selalu merasa senang maupun tanpa merasa cemas dengan murid-murid lain. Selain itu tipe perilaku *oversocial*, dimana murid tersebut menginginkan hubungan komunikasi yang sangat erat, dan bisa menimbulkan rasa kecemasan dikarenakan ia ingin selalu mendapat perhatian dari murid lain. Sedangkan tipe perilaku *undersocial*, dimana murid tersebut cenderung menghindari hubungan pribadi yang terlalu dekat, padahal secara emosional tetap menjaga jarak.

* 1. **Umpan Balik Komunikasi Kelompok Guru pada Murid Di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019**

Umpan balik yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di MSS sifatnya langsung. Hal ini karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga guru bisa langsung mengetahui *feedback* atau umpan balik dari para murid. Umpan balik berupa respon verbal dan non verbal.

Untuk memberikan apresiasi kepada murid yang telah melakukan pembelajaran bahasa Inggris di Mariamoe *Speaking Space* pihak lembaga akan memberikan *personal pocket* (raport) dalam bentuk laporan per topik, dan format penilaian akademik dan *behavior*. *Personal pocket* akan diberikan kepada orang tua murid pada akhir pembelajaran di MSS saat sesi *open report* yang bertujuan untuk membagikan dan menjelaskan hasil pembelajaran anak-anaknya di MSS, serta berdiskusi dengan orang tua mengenai perkembangan pembelajaran dan karakter anak.

* 1. **Hambatan-Hambatan Komunikasi Kelompok Guru pada Murid Di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019**

Ada beberapa hambatan yang terjadi pada komunikasi kelompok guru pada murid di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan Speaking Space periode 2018/2019 yaitu:

Hambatan pada sumber/komunkator, penggunaan bahasa yang terlalu tinggi atau kurang bisa dipahami oleh para murid mengingat para murid mempunyai latar belakang budaya dan umur sehingga kadang sulit untuk dipahami.

Hambatan pada media berupa kerusakan alat pengeras suara *(speaker)*, koneksi internet yang masih sangat terbatas sehingga masih kesulitan untuk mengupdate informasi penting bak bagi komunikator ataupun komunikan. Kebanyakan masih terkendala hanya secara teknis.

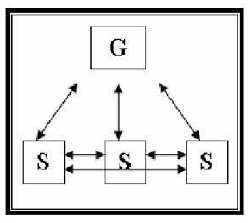
Hambatan pada Komunikan yang disebabkan oleh faktor lingkungan bergaul tiap anak yang berbeda-beda. Misalnya anak yang tergolong berekonomi mampu, akan bergaul dengan lingkungannya yang sama. Yang paling menonjol juga terjadi ketika ada anak yang lebih berprestasi yang akan terlihat lebih maju dan berkembang. Hal ini juga menyebabkan anak yang lain akan merasa minder dengan prestasi yang dimiliki ketika ada anak lain yng lebih darinya.

* 1. **Pola Komunikasi Kelompok Guru pada Murid Dalam Membentuk Karaker Anak Di Yayasan Mariamoe *Speaking Space* Periode 2018/2019**

Setiap guru di Mariamoe *Speaking Space* dalam kegiatan proses belajar mengajar selalu mempunyai cara tersendiri dan pola yang berbeda dalam mengajar, karena setiap guru juga pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Pada umumnya, dalam proses mengajar guru menggunakan pola komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah.

Guru-guru MSS sering mengadakan diskusi kelompok ketika mengajar, sehingga dengan cara itu menurutnya siswa akan terlatih pemikiran kritisnya, pelajar bisa lebih sering belajar, dan jiwa memimpin kelompok kecil sudah ada sejak murid-murid duduk dibangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Guru-guru MSS juga melakukan tanya jawab dengan murid-muridnya, karena mereka menganggap bahwa mereka bisa melakukan komunikasi interaktif dan bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang telah diberikan. Selain itu hampir semua guru di MSS sering mengadakan diskusi kelompok antara guru dengan murid karena dianggap proses belajar lebih efektif. Dengan diadakannya diskusi kelompok, murid-murid yang awalnya sulit untuk berkomunikasi dan mengutarakan pendapat menjadi antusias untuk saling berinteraksi satu sama lain, dan juga jarang sekali ditemukan murid yang diam karena masing-masing murid berlomba-lomba untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Pola komunikasi yang digunakan guru-guru Mariamoe *Speaking Space* dalam membentuk karakter anak adalah pola komunikasi banyak arah. Pola komunikasi banyak arah adalah jenis pola komunikasi yang melibatkan guru dan murid, dalam pola ini siswa dan guru saling berinteraksi satu sama lain misalnya melakukan diskusi kelompok di kelas dan bermain sebuah permainan.



Gambar 3: Pola Komunikasi Banyak Arah Mariamoe *Speaking Space*

Sumber: Analisis Penulis, 2019.

Dari gambar pola komunikasi diatas terlihat jelas dari tanda panah yang digambarkan dari (G) sebagai guru dengan (S) sebagai murid dan (S) sebagai murid lainnya saling berinteraksi satu sama lain. Semua elemen dalam komunikasi kelompok ini saling berkomunikasi, dimana bukan hanya guru dengan siswa saja yang melakukan komunikasi tetapi sesama siswa juga.

Dengan pola komunikasi ini murid-murid MSS bisa saling berinteraksi, baik antara murid dan guru maupun sesame murid. Pola ini memungkinkan para murid berfikir kritis dan aktif dalam proses belajar mengajar, tetapi guru tetap menjadi leader dan mengendalikan proses komunikasi ini sehingga efek dari proses pebelajaran ini bisa dirasakan langsung oleh murid-murid.

* 1. **Karakter Anak yang Terbentuk Dari Komunikasi Kelompok Guru pada Murid Di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019**

Karakter anak yang terbentuk dari komunikasi kelompok guru pada murid di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019 adalah:

*Achive confidence* (meraih kepercayaan diri anak)

Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan di MSS mampu membuat anak-anak untuk menunjukan potensi dalam dalam diri setiap anak.

1. *Be creative* (kreatif)

Murid-murid di arahkan untuk lebih kreatif dengan berbagai cara untuk memudahkan baik pelafalan, pemahaman, dengan membuat berbagai ide-ide kreasi dari setiap anak yang akan menjadikan bahan pembelajaran setiap anak.

1. *Love Reading* (gemar membaca)

Membaca buku bahasa Inggris sejak usia dini akan memperoleh kebiasaan membaca yang dapat dikembangkan di kemudian hari. Selain itu, mendorong dan menumbuhkan gemar membaca buku bahasa Inggris pada anak akan membantu anak menemukan kosa kata baru yang kemudian digunakan dalam bahasa Inggris.

1. *Be outgoing* (mudah bersosialisasi)

Anak-anak mampu untuk berinteraksi sehingga dapat melakukan kegiatan di MSS seperti memainkan setiap permainan yang dibuat sehinga setiap anak sangat mudah untuk bersosialisai satu sama lainnya.

1. *Increase parent-child interactions* (meningkatkan interaksi orang tua dan anak)

Orang tua yang ikut serta dalam pendidikan anak dapat meningkatkan interaksi antara orangtua dan anak. Saat orang tua membantu anak-anak membaca buku komik dalam bahasa Inggris atau bermain aplikasi bahasa Inggris di *iPad* atau bernyanyi bersama, aktivitas ini dapat membantu memperkuat hubungan Anda dengan mereka.

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Komunikasi Kelompok Guru pada Murid Dalam Membentuk Karakter Anak Di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* Periode 2018/2019” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe *Speaking Space* periode 2018/2019 merupakan komunikasi kelompok kecil interpersonal.

Dalam penerapan komunikasi kelompok kecil interpersonal guru pada murid di MSS, ada tiga kebutuhan interpersonal yaitu pertama kebutuhan interpersonal pada inklusi, dimana para calon murid dan orang tua mengevaluasi dan menilai kegiatan *trial class* sebelum mendaftarkan diri bergabung bersama MSS agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Yang kedua adalah kebutuhan interpersonal pada control, dimana para murid mengikuti semua arahan dan bimbingan dari para guru selama kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di MSS. Yang ketiga adalah kebutuhan interpersonal pada afeksi, dimana adanya bentuk emosional seperti keakraban dan saling bekerja sama antara guru dan murid selama kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di MSS.

Pada bentuk komunikasi kelompok kecil interpersonal guru pada murid di MSS, penulis mengaplikasikan tipe-tipe kebutuhan interpersonal inklusi, control, dan afeksi. Adapun tipe-tipe kebutuhan interpersonal inklusi yaitu *undersocial*, ideal, dan *oversocial*. Kebutuhan interpersonal pada kontrol yaitu demokrat. Yang ketiga kebutuhan interpersonal pada afeksi yaitu *personal*, *overpersonal*, dan *underpersonal*.

Selain itu, komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019, kebutuhan interpersonal pada komunikasi kelompok kecil guru pada murid di MSS harus diperhatikan kembali karena para murid terutama yang usia dini baru mengenal dasar-dasar belajar bahasa Inggris. Dan juga Guru-guru di MSS hendaknya lebih dekat lagi dengan murid-murid agar materi yang disampaikan lebih disenangi karena jika guru telah memiliki kedekatan dengan murid, maka penyampaian materi bahasa Inggris yang disajikan dapat diterima dengan baik. Dan juga untuk menghindari perbedaan latar belakang yang terjadi diantara para murid

**Daftar Pustaka**

**Buku:**

Ahmadi, Abu. 20002. *Psikologi Sosial,*

*Jakarta: Rineka Cipta*.

Cangara, H. Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu*

*Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Koeswara. 2006. *Teori – Teori Kepribadian*

*Psikoanalisis, Behaviorosme,*

*Humanistik*, Bandung: PT. Eresco.

MSS. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran*

*Rumah Tangga Kursus Bahasa*

*Inggris Mariamoe Speaking Space untuk Semua Level Pembelajaran*, Manggarai.

Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Kommunikasi*

*Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan*

*Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ormorod, E. Jeanne. 2008. *Psikologi*

*Pendidikan Membawa Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi*

*Pendidikan*, Jakarta.

Rachmat, Jalahudin. 2004. *Psikologi*

*Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Sujanto, Agus. 1997. *Psikologi Kepribadian*,

Jakarta: Bumi Aksara.

Uchjana, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi*

*Teori dan Praktek*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

YMP. 2018. *Laporan Tahunan 2018*

*Yayasan Mariamoe Peduli* (YMP), Manggarai.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*

*Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, Bandung: PT.Eresco.

**Laporan Penelitian:**

Anindiastuti, Rosi. 2017. *Pola Komunikasi*

*Kelompok Guna Menciptakan Kebersaman Dikalangan Generasi Muda Buddha Dharma Indonesia Di Makassar*. Skripsi. Universitas Hasanudin Makasar.

Fatah, Abdul. 2016. *Interpersonal Needs*

*Dalam Komunikasi Kelompok Kecil Antara Pengurus dan Mualaf (Studi Kasus Yayasan Haji Karim OEI Jakarta).* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

***Website:***

<http://www.nttsatu.com/prioritaskan-pendidikan-untuk-mengubah-kehidupan/> diakses 11 April 2019.